

desa. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bulusidokare hidup dengan rukun dan damai. Kondisi masyarakat di Kelurahan Bulusidokare bervariasi mulai dari kalangan bawah, kalangan menengah, hingga kalangan menengah ke atas. Dari latar belakang pendidikan pun juga bervariasi mulai dari lulusan SMP, SMA, hingga S1. Namun mayoritas masyarakat di kelurahan Bulusidokare adalah lulusan SMA. Banyak dari mereka tidak melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi sehingga mereka lebih memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Faktor dari orang tua yang mengarahkan anaknya untuk bekerja setelah lulus dari SMA juga tidak luput dari alasan mereka.

Jenis pekerjaan masyarakat kelurahan Bulusidokare pun juga beragam. Mulai dari mahasiswa, pegawai pabrik, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai swasta, hingga wiraswasta. Banyak dari mereka yang bekerja sebagai pegawai pabrik dan pegawai swasta beralasan memilih pekerjaan tersebut karena mereka hanya mempunyai ijazah SMA, sehingga tidak ada pilihan lain bagi mereka untuk bekerja di tempat lain atau tempat yang menurut mereka nyaman. Dari segi pendapatan ekonomi pun juga beragam sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka jalani.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat bertahan hidup, baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Namun ada kalanya masyarakat tidak memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga seringkali mereka lebih memilih berhutang kepada saudara atau tetangga yang dikenalnya. Ada juga yang berhutang / kredit di bank untuk modal usaha atau untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Oleh karena

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992. Bank Muamalat merupakan pelopor perkembangan bank syariah di Indonesia. Perkembangan Bank Muamalat pada tahun 1992 hingga 1998 tergolong stabil. Namun, pada tahun 1998 ketika Indonesia dilanda krisis moneter mengakibatkan banyak bank-bank konvensional mengalami *collapse*. Namun tidak demikian pada bank Muamalat. Bank Muamalat tetap kokoh berdiri dan tidak terlalu terkena dampak dari krisis moneter. Para bankir berpikir bahwa Bank Muamalat adalah satu-satunya bank di Indonesia yang tahan terhadap krisis moneter yang melanda. Dan mulai saat itulah perbankan syariah di Indonesia terus berkembang pesat. Dan dalam waktu yang singkat, perbankan syariah di Indonesia telah mampu memperlihatkan kemajuan yang sangat signifikan. Terbukti hingga pertengahan 2016 ini bank syariah tetap menjaga eksistensinya dalam sistem perekonomian.

Tabel 1.1

Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah

INDIKATOR	TAHUN		
	2014	2015	2016
Bank Umum Syariah			
- Total Aset	204.961	213.423	216.118
- Jumlah Bank	12	12	12
- Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.087
- KC	447	450	455
- KCP	1.511	1.340	1.167
- KK	2015	200	185
- ATM	3.350	3.571	3.583
- Jumlah Tenaga Kerja	41.393	51.413	50.448
Unit Usaha Syariah			

kekayaan yang mengakibatkan kesengsaraan dan kesenjangan sosial di kalangan masyarakat.

Banyak persepsi masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah adalah bank khusus untuk kaum muslim, bank syariah sama saja dan lebih mahal bila dibandingkan dengan bank konvensional. Akan tetapi bila dicermati lebih dalam lagi persepsi masyarakat tersebut salah karena sistem bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah terbukti mampu bertahan melawan krisis moneter.

Pangsa pasar bank syariah di Jawa Timur cukup besar, terbukti hingga tahun 2016 ini terdapat 44 Kantor Cabang, 136 Kantor Cabang Pembantu, dan 18 Kantor Kas. Namun perkembangan ini tidak diimbangi dengan banyaknya minat masyarakat yang menggunakan jasa bank syariah, khususnya masyarakat di kelurahan Bulusidokare, Sidoarjo.

Masyarakat wilayah kelurahan Bulusidokare sendiri masih sedikit yang menggunakan bank syariah. Berdasarkan hasil sampling yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada jenis pekerjaan masyarakat, masih sedikit yang memiliki rekening atau tabungan di bank syariah. Mereka tidak menggunakan bank syariah sebagai tempat penyimpanan uang atau partner bagi mereka. Kelurahan Bulusidokare merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Sidoarjo yang memiliki 8 desa/dusun. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam ini seharusnya dapat memberikan peluang besar terhadap kemajuan bank syariah di wilayah Kelurahan Bulusidokare.

Kelurahan Bulusidokare memiliki beberapa bank syariah yang beroperasi untuk melayani nasabahnya, diantaranya adalah (1) Bank Syariah Mandiri (2)

bank syariah yang dirasa kurang, sistem yang kurang merakyat, promosi yang kurang mengedukasi masyarakat hingga persepsi yang menyatakan bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek penelitiannya, dimana dalam penelitian ini objek penelitian dilakukan di wilayah kota Surabaya Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan objeknya berada di kelurahan Bulusidokare, Sidoarjo. Selain itu metode penelitian yang digunakan pun berbeda jika penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, penulis menggunakan metode *grounded theory* dalam penelitian yang dilakukan.

Mardalena, dalam Tesisnya yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Keputusan Masyarakat Dalam Menabung Pada Bank Syariah Di Medan”⁸. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari apakah pendidikan, pendapatan, usia dan pengaruh jarak pada keputusan masyarakat atau pelanggan untuk menyimpan uang mereka di bank Syariah di Medan. Analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dan positif antara variabel pendidikan, pendapatan, usia dan jarak untuk menyimpan uang mereka di Bank Syariah di Medan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek/tempat penelitiannya serta metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Grounded theory*.

⁸ Mardalena, “Analisis Faktor-Faktor Keputusan Masyarakat Dalam Menabung Pada Bank Syariah Di Medan” (Tesis—Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan 2007), 5.

Penelitian yang dilakukan oleh Jazim Hamidi, et al., yang berjudul “Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur Terhadap Bank Syariah”⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat muslim terhadap bank syariah, cara mereka mengelola keuangan dan faktor-faktor yang mendorong dan menyebabkan bank syariah yang dipilih atau tidak. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggambarkan fenomena kelompok Islam yang telah menjadi nasabah bank syariah dan mereka yang tidak menjadi nasabah bank syariah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada informan untuk benar-benar mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Jawa Timur muslim adalah positif terhadap prinsip dasar bank syariah. Pada manajemen keuangan, beberapa pelanggan dari masyarakat muslim juga menggunakan lembaga keuangan lainnya untuk tabungan, uang pinjaman dan layanan lainnya dari lembaga keuangan dan perbankan. Alasan utama masyarakat muslim untuk memilih bank syariah karena kesesuaian dengan syariah Islam (hukum), keamanan, dan kedekatan dengan nafkah. Sedangkan faktor utama bank syariah tidak dipilih oleh masyarakat muslim karena tidak tersedianya bank syariah di daerah masyarakat muslim, lokasi yang kurang strategis dari lembaga keuangan lainnya, iklan dan hadiah yang kurang menarik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dari objek yang diteliti, dimana pada penelitian ini objek yang diteliti adalah santri, sedangkan penulis memilih objek masyarakat kelurahan Bulusidokare.

⁹ Jazim Hamidi, et al., “Persepsi dan Sikap Masyarakat Santri Jawa Timur Terhadap Bank Syariah”, No. 03 Vol. 06 (Maret 2006), 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Barathy Doraisamy, et al., yang berjudul “*A Study on Consumers: Preferences of Islamic Banking Product And Services In Sungai Petani*”¹⁰. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi konsumen pada produk dan jasa Perbankan Islam di Sungai Petani, Kedah. Lebih khusus untuk memeriksa alasan konsumen untuk memilih jasa perbankan syariah daripada layanan perbankan konvensional. Temuan menunjukkan bahwa konsumen menyadari produk dan layanan perbankan Islam untuk tingkat tertentu dan alasan untuk lebih memilih perbankan Islam karena profitabilitas dan kualitas. Namun, kebanyakan dari mereka tidak memanfaatkan fasilitas Islam sepenuhnya. Penelitian ini akan berguna untuk bankir terutama bankir Islam pada preferensi konsumen terhadap produk dan layanan syariah sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam pemasaran, inovasi produk dan operasional perbankan Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah metode pengumpulan data yang digunakan, dimana dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner, sedangkan pada penelitian yang dilakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung dengan informan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nain Tara, et al., yang berjudul “*Factors Influencing Adoption of Islamic Banking: A Study from Pakistan*”¹¹. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti kesadaran, persepsi agama, dan

¹⁰ Barathy Doraisamy, et al., “A Study on Consumers: Preferences of Islamic Banking Product And Services In Sungai Petani”, *Academic Research International*, No. 3 Vol. 1 (November 2011), 1.

¹¹ Nain Tara, et al., “Factors Influencing Adoption of Islamic Banking: A Study from Pakistan” *Journal of Public Administration and Governace*, No. 3 Vol. 4, (September 2014), 2.

preferensi dalam hal reputasi dan jaringan di Perbankan Islam pada masyarakat Pakistan. Oleh karena itu, survei dilakukan berdasarkan 150 responden, yang mewakili komunitas Muslim dari daerah metropolitan serta pedesaan di seluruh negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kriteria adopsi dirasakan signifikan tentang Bank Syariah. Kriteria meliputi faktor penting mulai dari yang paling signifikan. Kesadaran mengenai ajaran keuangan Islam, Reputasi, Networking dan Agama. Dengan demikian, hasilnya akan bermanfaat bagi sektor perbankan Islam dalam memahami persepsi pelanggan dan preferensi mengenai perbankan Islam, untuk merangsang secara strategis pihak perbankan Islam dalam mempromosikan peraturan dan kebijakan yang melengkapi pangsa pasar perbankan Islam tertentu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitiannya, jika pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz Abdullah, et al., yang berjudul *“Perception of Non-Muslims Customers Towards Islamic Banks in Malaysia”*¹². Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi pelanggan non-Muslim tentang produk dan jasa perbankan syariah di Malaysia. Analisis penelitian ini melibatkan 152 responden, semuanya berbasis di Kuala Lumpur, Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perbankan syariah membuat kemajuan di kalangan non-Muslim di Kuala Lumpur. Meskipun menunjukkan tren positif, perlu lebih banyak upaya untuk meningkatkan persepsi pelanggan non-Muslim pada konsep perbankan syariah. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa

¹² Abdul Aziz Abdullah, et al., “Perception of Non-Muslims Customers Towards Islamic Banks in Malaysia” *International Journal of Business and Social Science* No.11 Vol. 3 (June 2012), 2.

hubungan antara agama dan pendidikan tidak dapat ditentukan dengan persepsi bahwa pembentukan perbankan syariah akan meningkatkan fasilitas perbankan secara keseluruhan karena sebagian besar responden tidak yakin produk dan layanan perbankan syariah mendapatkan popularitas di kalangan non-Muslim. Sebagian besar responden sangat berpikir bahwa perbankan Islam akan mendominasi perbankan konvensional di Malaysia, dalam waktu dekat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian serta objek penelitian dimana penelitian yang dilakukan penulis mengambil objek di kelurahan Bulusidokare, Sidoarjo.

Penelitian yang dilakukan oleh Salamah Wahyuni yang berjudul “Perilaku Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah: Peran Variabel Moderating Terhadap Pengetahuan dan Harga”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat muslim untuk menggunakan layanan perbankan syariah di Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Sebanyak 220 kuesioner di distribusikan dan total 198 kuesioner kembali (tingkat kembali 90%). Analisis yang dilakukan dengan metode regresi hirarki. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa sikap menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan saja. Pengaruh sosial yang signifikan pada tahap awal pengujian, tetapi kemudian kalah di panggung, serta harga dan pengetahuan disertakan. Kedua variabel diambil sebagai moderasi tidak bisa menjelaskan hubungan antara sikap dan

¹³ Salamah Wahyuni, “Perilaku Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah: Peran Variabel Moderating Terhadap Pengetahuan dan Harga” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 57 (2012), 4.

pengaruh sosial terhadap niat untuk menggunakan bank syariah. Variabel pengetahuan menjadi variabel yang signifikan dalam mempengaruhi niat untuk menggunakan bank syariah, untuk menggantikan pengaruh sosial sebagai variabel bebas. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek serta metode penelitian yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Afiah Srianti, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (studi Kasus pada Bank Muamalat Cabang Malang)”¹⁴. Penelitian ini menggunakan metode Regresi Logistik yang memperoleh hasil bahwa diantara keenam variabel yakni variabel pelayanan, promosi, keluarga, lokasi/aksesibilitas, bagi hasil dan bunga ternyata tidak semua variabel yang dijadikan faktor dalam penelitian ini berpengaruh secara stimulan terhadap keputusan nasabah. Faktor pelayanan, keluarga dan bagi hasil yang ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah sedangkan faktor promosi, lokasi/aksesibilitas dan bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah dalam menggunakan jasa perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian serta metode penelitian yang digunakan. Jika pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif serta metode regresi logistik, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif serta metode *grounded theory*.

¹⁴ Afiah Srianti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (studi Kasus pada Bank Muamalat Cabang Malang)” (Skripsi—Universitas Brawijaya Malang, 2016), 3.

Penelitian yang dilakukan Ayu Retno Sari yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Muslim di Kabupaten Bantul, Yogyakarta)” yang menggunakan metode Regresi Linier Berganda diperoleh hasil bahwa variabel fasilitas pelayanan, pengetahuan dan promosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kurangnya minat masyarakat muslim di Kabupaten Bantul untuk menabung di bank syariah. Sedangkan variabel lokasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kurangnya minat masyarakat muslim di Kabupaten Bantul untuk menabung di bank syariah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah objek yang diteliti serta metode penelitian yang digunakan.

Skripsi oleh Fitra Zuli Taufan Jasa, yang berjudul ”Faktor-faktor yang Menyebabkan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Muamalat (Syariah) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tidak Menabung di Bank Syariah”,¹⁵ menyebutkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap perbankan syariah pada tingkat tinggi, adapun faktor yang menyebabkan kurang berminatnya mahasiswa syariah untuk menabung di bank syariah adalah: Pertama, karena lokasi kantor bank syariah yang kurang strategis dari pemukiman mahasiswa; Kedua, belum percaya sepenuhnya terhadap perbankan syariah; Ketiga, karena jumlah ATM (Anjungan Tunai Mandiri) yang disediakan oleh pihak bank syariah

¹⁵ Fitra Zuli Taufan Jasa, ”Faktor-faktor yang Menyebabkan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Muamalat (Syariah) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tidak Menabung di Bank Syariah” (Skripsi--Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014), 4.

kurang begitu banyak; Keempat, karena potongan pada bank syariah relatif lebih tinggi; Kelima, karena pelayanan dari bank syariah dirasakan oleh nasabah kurang memuaskan; Keenam, belum percaya sepenuhnya terhadap implementasi sistem perbankan syariah yang benar-benar syariah. Penelitian ini menyarankan perlu adanya sosialisasi terhadap perkembangan dan sistem perbankan syariah bagi para mahasiswa Fakultas Syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk lebih mendalami dan menghayati pentingnya keberadaan perbankan syariah, agar dapat dijadikan alternatif untuk meninggalkan bank konvensional.

Dari beberapa kajian pustaka diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menjadi alasan yang dipertimbangkan oleh seseorang untuk menggunakan bank syariah cukup beragam. Yang menjadikan penelitian ini sangat penting dan berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah bahwa dengan penelitian ini penulis bermaksud untuk mengembangkan variabel yang sebelumnya (penelitian sebelum ini) terbatas pada faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat Kelurahan Bulusidokare terhadap bank syariah.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat kelurahan Bulusidokare terhadap bank syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat kelurahan Bulusidokare terhadap bank syariah.

